

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besar keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung (Kasmir, 2008). Dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut salah satu cara yang digunakan yaitu dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Prihadi, 2010). Profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa variabel, diantaranya yaitu perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang (Darmayanti & Yadnya, 2014), perputaran piutang, perputaran modal kerja, perputaran persediaan, perputaran total asset (Syafitri & Adi Wibowo, 2016), perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan (Rahayu & Susilowibowo, 2014), perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan (Novita B, 2017), perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan (Saputra & Ratnawati, 2017),

perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang (Lestari, 2017), perputaran modal kerja (Ismiati, Puspitaningtyas, & Sisbintar, 2013), perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran modal kerja, dan perputaran kas (Mulatsih, 2014). Dalam penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel yaitu, perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang karena terdapat *inconsistency* atau perbedaan pendapat dari hasil penelitian terdahulu.

Perputaran modal kerja merupakan rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2008). Dalam pengukuran perputaran modal kerja apabila semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin efektif penggunaan modal kerja perusahaan, sebaliknya semakin rendah perputaran modal kerja semakin tidak efektif penggunaan modal kerja perusahaan sehingga menyebabkan terhambatnya kegiatan operasional perusahaan yang pada akhirnya akan menghambat kemampuan perusahaan dalam perolehan keuntungannya. (Kasmir (2010:224) dalam (Santoso, 2013).

Variabel perputaran modal kerja dipilih karena terdapat *inconsistency* atau perbedaan hasil penelitian terdahulu. Dari hasil penelitian (Syafitri & Adi Wibowo, 2016) menunjukkan bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian dari (Ismiati, Puspitaningtyas, & Sisbintar, 2013) dan (Novita B, 2017) menunjukkan

bahwa secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Profitabilitas perusahaan juga dapat ditentukan dengan perputaran kas. Perputaran kas adalah periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan hingga kembali menjadi kas (Rahayu & Susilowibowo, 2014). Perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang di butuhkan untuk membayar tagihan atau utang dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir,2008). Perputaran kas menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan kas. Penggunaan kas yang efisien berarti perusahaan mempunyai peluang untuk melakukan investasi yang lebih besar pada investasi tetap yang dapat meningkatkan pendapatan, karena dengan meningkatnya pendapatan dapat meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan (Muslich, 2007:98) dalam (Pratama & Purnamasari, 2014).

Variabel perputaran kas dipilih karena terdapat *inconsistency* atau perbedaan hasil penelitian terdahulu. Dari hasil penelitian (Novita B, 2017), (Rahayu & Susilowibowo, 2014) menyatakan bahwa secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan menurut (Darmayanti & Yadnya, 2014) menyatakan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Profitabilitas perusahaan juga dapat ditentukan dengan perputaran persediaan. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi (Djarwanto, 2010). Rasio perputaran persediaan merupakan perbandingan antara harga pokok

penjualan dengan persediaan rata - rata yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaannya. Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin singkat atau semakin baik waktu rata - rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan (Rahayu & Susilowibowo, 2014).

Variabel perputaran persediaan dipilih karena terdapat *inconsistency* atau perbedaan hasil penelitian terdahulu. Dari hasil penelitian (Saputra & Ratnawati, 2017), dan (Novita B, 2017) yang menyatakan bahwa secara parsial perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut (Darmayanti & Yadnya, 2014) menyatakan bahwa secara parsial perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas dalam penelitian ini adalah perputaran piutang. Perputaran piutang adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas (Rahayu & Susilowibowo, 2014). Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012:77) dalam (Darmayanti & Yadnya, 2014) rasio perputaran piutang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi piutang selama satu tahun. Semakin cepat berputarnya periode piutang maka hasil dari penjualan kredit akan semakin cepat menjadi kas (Sartono, 2010:119) dalam (Darmayanti & Yadnya, 2014).

Variabel perputaran piutang dipilih karena terdapat *inconsistency* atau perbedaan hasil penelitian terdahulu. Dari hasil penelitian (Novita B, 2017), (Rahayu & Susilowibowo, 2014) menyatakan bahwa secara parsial perputaran



piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut (Darmayanti & Yadnya, 2014), dan (Lestari, 2017) menyatakan bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Sektor industri kosmetik dipilih menjadi sampel perusahaan manufaktur yang akan diteliti karena menurut Menteri Perindustrian (Menperin) Airlangga Hartarto “industri kosmetik telah ditempatkan sebagai sektor andalan sebagaimana tertuang dalam Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) tahun 2015-2035” ([www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id)). Selain itu menurut hasil pengamatan BIZTEKA, perkembangan pasar kosmetik di Indonesia sepanjang tahun 2010-2015 pasar industri kosmetik nasional meningkat rata-rata mencapai 9,67% per tahunnya. Akan tetapi, meskipun permintaan kosmetik pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 8,30% dari tahun sebelumnya, kenaikan tersebut merupakan kenaikan dengan nilai terkecil sepanjang tahun 2013-2017. Penurunan kenaikan dalam permintaan pasar kosmetik tahun 2015 disebabkan karena turunnya daya beli masyarakat akibat kondisi perekonomian yang belum stabil, namun tetap diyakini pasar kosmetik masih berpotensi untuk tumbuh ([cci-indonesia.com](http://cci-indonesia.com))

Menteri Perindustrian, Airlangga Hartarto, memaparkan “ saat ini, produk kosmetik sudah menjadi kebutuhan primer bagi kaum wanita yang merupakan target utama dari industri kosmetik. Selain itu, seiring dengan perkembangan zaman, industri kosmetik juga mulai berinovasi pada produk kosmetik untuk pria dan anak-anak”(Kontan.co.id). Alasan lainnya meliputi perkembangan pasar

kosmetik yang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dengan kenaikan terbesar pada tahun 2016 sebesar 158,19 %. Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan pasar industri kosmetik di indonesia sepanjang tahun 2013-2017 dapat dilihat pada tabel berikut ini (cci-indonesia.com).

**Tabel 1.1.**

**Perkembangan Pasar Industri Kosmetik Tahun 2013-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Market ( Rp Triliun )</b>	<b>Kenaikan (%)</b>
2013	11,200	14,75
2014	12,874	14,95
2015	13,943	8,30
2016	36	158,19
2017	46,4	28,89

Dari tabel diatas dapat dilihat perkembangan pasar kosmetik di indonesia mengalami kenaikan dari tahun 2013 – 2017. Dari tahun 2013 mencapai *market* sebesar 11,200 triliun dengan tingkat kenaikan sebesar 14,75%. Tahun 2014 mencapai *market* sebesar 12,874 triliun dengan tingkat kenaikan sebesar 14,95%. Tahun 2015 mencapai *market* sebesar 13,943 triliun dengan tingkat kenaikan sebesar 8,30%. Tahun 2016 mencapai *market* sebesar 36 triliun dengan tingkat kenaikan sebesar 158,19%. Tahun 2017 mencapai *market* sebesar 46,4 triliun dengan tingkat kenaikan sebesar 28,89%.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang tersebut serta didukung beberapa fenomena, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai profitabilitas perusahaan, dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS (Studi Empiris**

## **Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)”**

### **1.2. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dari penelitian memiliki batasan-batasan sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini variabel dependen yang akan diteliti adalah profitabilitas, dan variabel independen yang digunakan adalah perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang.
2. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Tahun penelitian hanya terbatas pada tahun 2013-2017.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 ?
2. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 ?
3. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 ?

4. Bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 ?
5. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 ?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan, maka tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017
2. Menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017
3. Menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017
4. Menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017



5. Menganalisis pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan serta bahan referensi untuk menyelesaikan skripsi, khususnya mengenai pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan.

### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran kepada semua pihak secara langsung maupun tidak langsung, antara lain :

#### **1. Bagi Pembaca atau Peneliti Lain**

Hasil penelitian dapat mendukung program pengembangan keilmuan bagi pembaca dan pada penelitian selanjutnya dapat dijadikan sebagai acuan penelitian.

#### **2. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh selama perkuliahan dalam kehidupan nyata.

#### **3. Bagi Manajemen Perusahaan**

Dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui kemajuan dan kinerja perusahaan melalui profitabilitas perusahaan.

#### 4. Bagi Investor

Dijadikan sebagai salah satu acuan dalam memilih perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik dengan mempertimbangkan beberapa aspek yaitu perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang, sehingga memiliki keputusan yang tepat dalam berinvestasi.

#### 1.6. Sistematika Penulisan

2. Dalam skripsi ini secara garis besar akan dibagi menjadi lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :
3. **BAB I PENDAHULUAN** : Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, yang menjelaskan landasan pemikiran secara garis besar baik dalam teori maupun fakta yang ada yang menjadi alasan dibuatnya penelitian ini. Ruang lingkup penelitian, yang membahas mengenai batasan-batasan dalam penelitian. Rumusan masalah, berisi mengenai pernyataan tentang keadaan, fenomena, dan konsep yang memerlukan jawaban melalui penelitian. Tujuan penelitian, yang merupakan hal yang diharapkan dapat dicapai dengan mengacu pada latar belakang masalah. Manfaat penelitian, yang menjelaskan manfaat dilakukan penelitian ini. Pada bagian terakhir dari bab ini yaitu sistematika penulisan, diuraikan mengenai ringkasan materi yang akan dibahas pada setiap bab yang ada dalam skripsi.
4. **BAB II TINJAUAN PUSTAKA** : Pada bab landasan teori berisi tentang uraian dari teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar untuk mendukung

penelitian dari masalah yang dibahas, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis dari penelitian.

5. **BAB III METODE PENELITIAN** : Bab ini membahas tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi jenis penelitian, variabel dan definisi operasional, jenis dan sumber data, populasi, teknik pengambilan sampel dan jumlah sampel, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, dan metode analisis data.
6. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** : Bab ini akan dipaparkan mengenai gambaran umum obyek penelitian yaitu perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017, deskripsi variabel, analisis data, serta pembahasan pengolahan data yang telah dilakukan menggunakan IBM SPSS 20.
7. **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN** : Pada bab ini penulis akan memberikan kesimpulan berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dan saran untuk penelitian selanjutnya.